

## Edukasi Pencegahan dan Tatalaksana Awal Infeksi Saluran Pernapasan Akut pada Anak

### *Education on Prevention and Early Management of Acute Respiratory Infections in Children at the Gambesi Health Center*

Marhaeni Hasan, Fera The, Kiky Frederik Rompis

Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

*\*Penulis Korespondensi*

<sup>1</sup>[marhaeni.hasan@unkhair.ac.id](mailto:marhaeni.hasan@unkhair.ac.id), <sup>2</sup>[fera.the@unkhair.ac.id](mailto:fera.the@unkhair.ac.id), <sup>3</sup>[rompiserik@gmail.com](mailto:rompiserik@gmail.com)

Riwayat Artikel: Dikirim 4 Desember 2022; Diterima 9 Oktober 2023; Diterbitkan 30 November 2023

#### Abstrak

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan infeksi yang dapat terjadi pada bagian saluran pernapasan. World Health Organization (WHO) tahun 2015 menyatakan bahwa, ISPA menjadi penyebab terbanyak atas kematian pada anak berusia kurang dari 5 tahun di dunia. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan derajat pengetahuan kesehatan masyarakat melalui penyuluhan pentingnya pencegahan dan tatalaksana awal ISPA pada anak. Metode pengabdian ini adalah melakukan survey awal mengenai lokasi pengabdian, melakukan penyuluhan terkait tatalaksana awal dan pencegahan ISPA pada anak disertai dengan diskusi di Puskesmas Gambesi. Target pada pengabdian ini adalah ibu yang mempunyai anak balita. Hasil yang didapatkan yaitu terdapat peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan

**Kata kunci:** Ibu, ISPA, Puskesmas Gambesi

#### Abstract

*Acute Respiratory Infection (ARI) is an infection that can occur in the respiratory tract. The World Health Organization (WHO) in 2015 stated that, ARI is the leading cause of death in children less than 5 years old in the world. This service aims to improve the degree of public health knowledge through counseling on the importance of prevention and early management of ARI in children. This method of service is to conduct an initial survey of the location of the service, conduct counseling related to the initial management and prevention of ARI in children accompanied by discussions at the Gambesi Health Center. The target of this devotion is mothers who have toddler children. The result obtained is that there is an increase in maternal knowledge before and after counseling is carried out.*

**Keywords:** Mother, ISPA, Gambesi Health Center

#### PENDAHULUAN

Angka mortalitas dan morbiditas di negara berkembang cukup tinggi dan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) menjadi salah satu penyebab tingginya prevalensi morbiditas pada balita. Daya tahan tubuh yang terbentuk masih belum cukup kuat sehingga dapat meningkatkan risiko terjadinya ISPA. Anak yang memiliki usia kurang dari 5 tahun lebih rentan terhadap infeksi penyakit (Aisyah dkk., 2021; Nasution, 2020).

ISPA ialah infeksi yang bisa terjadi pada bagian saluran pernapasan kemudian menyebabkan berbagai tingkat keparahan dari kategori ringan hingga mematikan dan sering disebabkan oleh karena virus atau bakteri. Virus penyebab Infeksi Saluran Napas Akut pada balita antara lain *influenza-A*, *adenovirus* dan *parainfluenza virus*. Proses penularannya terjadi melalui udara atau termasuk dalam *air borne disease*. Beberapa faktor, seperti keadaan imunitas, jenis patogen, dan berbagai faktor yang saling

berinteraksi berperan dalam proses terjadinya ISPA (Lebuan & Somia, 2017).

Pernyataan dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 bahwa, ISPA menjadi penyebab terbanyak atas kematian pada anak yang memiliki umur kurang dari 5 tahun di dunia. Kasus terbanyak terjadi di Bahamas (33%) disusul oleh Romania (27%), Timor Leste (21%), Afganistan (20%), Laos (19%), Madagaskar (18%), Indonesia (16%), dan India (13%) (Wulandari dkk., 2019). Berdasarkan laporan Riskesdas tahun (2018) mengenai ISPA, didapatkan kejadian per 1000 balita di Indonesia dengan jumlah 20,06% (*Riset Kesehatan Dasar*, 2018).

Dengan menyebabkan jumlah kematian yang tinggi bagi bayi dan balita, ISPA merupakan masalah kesehatan masyarakat yang perlu diselesaikan. Diperkirakan sebanyak 40% - 60% untuk kunjungan ke puskesmas merupakan karena adanya penyakit ISPA ("Profil Kesehatan Provinsi Maluku Utara," 2012; *Riset Kesehatan Dasar*, 2018).

Hasil penelitian yang didapat (Hasan & The, 2020) yang dilakukan di Pulau Moti menyatakan bahwa adanya fakto risiko yang berpengaruh terhadap muncullnya ISPA pada balita merupakan faktor lingkungan, yaitu padatnya penghuni dalam rumah, lingkungan yang berdebu, penggunaan bahan bakar yang menghasilkan asap untuk aktivitas memasak, dan juga kebiasaan merokok anggota keluarga yang berada dalam rumah. Memberikan edukasi kesehatan serta memodifikasi lingkungan merupakan upaya yang dapat menekan penularan ISPA (Aisyah dkk., 2021).

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, Infeksi Saluran Pernapasan Akut merupakan masalah yang serius untuk dihadapi. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan dan penanganan awal dari ISPA seringkali menjadi masalah tersendiri bagi orang tua yang memiliki anak yang terkena ISPA. Dengan dilakukannya kegiatan edukasi

pengecehan dan tatalaksana awal pada anak di Puskesmas Gambesi, diharapkan masyarakat dapat mencegah penularan ISPA dan juga dapat memberikan tatalaksana awal yang tepat bagi anak yang terkena ISPA.

## METODE

Pengabdian ini dilakukan di Puskesmas Gambesi dengan sasaran adalah ibu yang memiliki anak berusia 5 tahun. Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan ibu terkait tatalaksana awal dan pencegahan dari ISPA pada anak. Metode yang digunakan adalah melakukan survey penyakit tersering pada anak yaitu ISPA menempati 10 penyakit tertinggi di Puskesmas Gambesi. Langkah selanjutnya adalah membuat leaflet yang berisi tentang materi. Pada saat pelaksanaan penyuluhan, akan dibagikan pretest untuk mengukur pengetahuan awal dari ibu terkait dengan ISPA dilanjutkan dengan post test setelah penyuluhan. Diskusi dilakukan untuk melakukan evaluasi bagi para ibu yang ingin bertanya terkait dengan materi yang dibawakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian tentang tatalaksana awal dan pencegahan ISPA dengan sasaran pada ibu yang memiliki balita dilaksanakan pada 20 Juli 2022 jam 08.00-selesai di Puskesmas Gambesi. Para ibu yang hadir berjumlah 66 orang. Edukasi atau penyuluhan dilakukan oleh dr. Fera The, M.Kes disertai dengan pembagian leaflet kepada para ibu. Pengetahuan para ibu sangat penting ke depannya, maka dilakukan pretest dan posttest terkait dengan materi yang disampaikan.

Tabel 1:

	Tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan		
	Baik	Cukup	Kurang
Tingkat pengetahuan	46%	30%	24%

Tabel 2:  
Tingkat pengetahuan setelah penyuluhan

	Baik	Cukup	Kurang
Tingkat pengetahuan	77%	23%	0%

Pada Tabel diatas dilihat adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan terkait dengan penyuluhan.

Gambar 1:



Gambar 2:



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pengetahuan orang tua terkait dengan penyakit ISPA adalah dasar utama untuk terbentuknya kebiasaan yang baik demi tercapainya kesehatan anak yang berkualitas. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (over behavior). Didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif akan berlangsung lama dan bersifat permanen, ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang ISPA diharapkan akan membawa dampak positif bagi kesehatan anak karena resiko kejadian ISPA pada anak dapat dieleminasi seminimal mungkin (Miniharianti dkk., 2023).

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang ada dikepala kita. Kita dapat mengetahui sesuatu yang berdasarkan pengalaman yang kita miliki. Selain pengalaman, kita juga menjadi tahu karena kita diberitahu oleh orang lain. Pengetahuan terkait dengan ISPA berarti segala sesuatu yang diketahui oleh orang tentang perawatan dan pencegahan penyakit tersebut terutama pada balita, sehingga dalam hal ini peran orang tua dalam pencegahan penyakit ISPA dalam menurunkan prevalensi kejadiannya (Miniharianti dkk., 2023)

## KESIMPULAN

Dari 66 responden (100%), diperoleh 77% dari responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik, dan 23% dari responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori cukup. Meskipun ISPA merupakan penyakit yang dianggap biasa, tetapi memiliki dampak jika tidak ditangani secepatnya. Perlunya dukungan keluarga dan fasilitas Kesehatan dalam menyikapnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, K. N., Mutthalib, N. U., Amelia, A. R., Epidemiologi, P., & Masyarakat, K. (2021). STUDI EPIDEMIOLOGI DENGAN PENDEKATAN ANALISIS SPASIAL TERHADAP KEJADIAN ISPA PADA ANAK BALITA. *Window of Public Health Journal*, 01(06).
- Hasan, M., & The, F. (2020). Analisis Deskriptif ISPA pada Anak dan Balita di Pulau Moti. *Techno: Jurnal Penelitian*, 9(1), 382. <https://doi.org/10.33387/tjp.v9i1.1654>
- Lebuan, A. W., & Somia, A. (2017). Faktor yang Beerhubungan Dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Siswa Taman Kanak-Kanak Di Kelurahan Daging Puri Kecamatan Denpasar Timur Tahun 2014. *E-JURNAL MEDIKA*, 6(6).

<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/31485>

- Miniharianti, Zaman, B., & Rabial, J. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(1).
- Nasution, A. S. (2020). Aspek Individu Balita Dengan Kejadian ISPA Di Kelurahan Cibabat Cimahi. *Amerta Nutrition*, 4(2).  
<https://doi.org/10.2473/amnt.v4i2.2020.103-108>
- Profil Kesehatan Provinsi Maluku Utara. (2012). Dalam *Profil Kesehatan Provinsi Maluku Utara Tahun Riset Kesehatan Dasar*. (2018).
- Wulandari, W., Girsang, E., & Siagian, M. (2019). Hubungan Ventilasi, Jenis Lantai, Kepadatan Hunian dan Kebiasaan Merokok di Dalam Rumah Dengan Kejadian ISPA Pada Balita di Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung. *Jurnal Kesmas Prima Indonesia*, 1(2).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.34012/jkpi.v%25vi%25i.557>